

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi temuan wawancara yang dilakukan mengenai pengaruh keteladanan formator terhadap proses pembentukan kedisiplinan calon imam melalui teori belajar sosial Albert Bandura di Seminari Tinggi Interdiocesis Santo Petrus Ritapiret, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, proses pembentukan kedisiplinan calon imam terbukti berlangsung melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap sikap dan tindakan yang ditampilkan oleh formator secara konsisten dalam keseluruhan rutinitas di komunitas ini. Kehadiran formator dalam keseluruhan proses pembinaan terhadap calon imam tidak hanya sebagai pendidik atau pendamping, tetapi juga sebagai figur teladan yang menjadi salah satu sumber belajar yang penting bagi para calon imam dalam membangun dan mewujudkan sikap hidup yang disiplin. Pola hidup yang ditunjukkan oleh formator, seperti selalu hadir tepat waktu dalam kegiatan komunitas, konsistensi terhadap aturan, kesetiaan terhadap tugas dan pekerjaan, serta keseriusan dalam kehidupan doa, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembentukan kedisiplinan calon imam.

Kedua, keteladanan yang ditunjukkan oleh formator terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan para calon imam, karena calon imam lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat dari para formator. Disiplin dalam konteks pembinaan terhadap calon imam di seminari ini tidak dipahami semata-mata sebagai kepatuhan yang semu terhadap aturan yang berlaku, tetapi sebagai bentuk pengendalian diri, pengontrolan diri, serta kesadaran akan panggilan hidup yang sedang dijalani. Oleh karena itu, kedisiplinan yang terbentuk melalui keteladanan memiliki dimensi yang lebih mendalam.

Dalam proses pembinaan di seminari, para calon imam dituntut untuk hidup dalam keteraturan, baik dalam kehidupan doa, belajar, kerja, dan juga relasi sosial. Keteladanan yang ditunjukkan oleh formator dalam menjalani seluruh aspek tersebut

memberikan gambaran yang nyata mengenai bagaimana hidup disiplin terintegrasi dan dapat diwujudkan. Dengan melihat dan mengalami secara langsung pola hidup yang ditunjukkan oleh formator, calon imam lebih terdorong untuk menyesuaikan diri dengan sikap-sikap yang ditanamkan.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedekatan relasi antara formator dan calon imam dapat memperkuat efektivitas dalam pembentukan kedisiplinan. Relasi yang dibangun atas dasar kepercayaan dan keterbukaan memungkinkan proses modeling berlangsung secara optimal. Kedekatan ini juga memungkinkan proses refleksi yang mendalam, di mana calon imam tidak hanya meniru apa yang ditampilkan oleh formator dalam proses pembinaan, tetapi juga memahami makna di balik perilaku yang diteladani. Dengan demikian, kedisiplinan yang terbentuk dalam diri calon imam bukan sekedar lahir dari tekanan eksternal, melainkan lahir dari kesadaran internal yang kuat.

Keempat, penerapan keteladanan formator dalam proses pembinaan calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret selaras dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Dalam teori belajar sosial, Bandura menjelaskan bahwa proses belajar manusia terjadi melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, yang kemudian diinternalisasi dan direproduksi dalam tindakan yang konkret. Proses ini melibatkan empat komponen utama, perhatian (atensi), penyimpanan dalam ingatan (retensi), reproduksi perilaku, dan dorongan untuk mempertahankan perilaku (motivasi).

Dalam konteks penelitian ini, calon imam pertama-tama memberikan perhatian (atensi) yang mendalam terhadap sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh formator yang menjadi model bagi para calon imam. Perhatian ini muncul karena formator memiliki posisi sebagai figur otoritatif sekaligus panutan yang dihormati. Selanjutnya, perilaku yang diamati tersebut disimpan dalam ingatan (retensi) sebagai referensi dalam bersikap dan bertindak. Pada tahap selanjutnya, calon imam mulai meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan berusaha lebih disiplin dalam mengikuti jadwal, menjalankan tugas dan mengatur waktu. Proses ini kemudian diperkuat oleh motivasi, baik motivasi dari dalam diri maupun dari luar. Motivasi

intrinsik lahir dari kesadaran akan pentingnya disiplin dalam menjalani panggilan, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari pujian serta penghargaan, serta penerimaan dari komunitas. Interaksi keempat komponen modeling ini menunjukkan bahwa keteladana formator tidak hanya memberikan contoh perilaku, tetapi juga membentuk sistem pembelajaran yang utuh dalam diri para calon imam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keteladana formator merupakan faktor yang penting dalam proses pembentukan kedisiplinan calon imam. Keteladanan yang konsisten, didukung oleh relasi yang dekat serta lingkungan komunitas yang kondusif, dapat membentuk kedisiplinan yang tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga terinternalisasi secara mendalam dalam diri para calon imam.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini serta kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang proses pembinaan calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Pertama, bagi para formator, diharapkan agar terus mengembangkan peran sebaga figur teladan yang autentik dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan bukan hanya berkaitan dengan tindakan yang tampak di permukaan, tetapi menyangkut integritas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, formator perlu menjaga keselarasan antara perkataan dan tindakan, agar nilai-nilai yang diajarkan dapat dipercaya dan diteladani oleh calon imam. Selain itu, formator juga diharapkan mampu membangun relasi yang baik dengan calon imam, sehingga proses pembinaan dapat berlangsung secara lebih efektif.

Kedua, bagi calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, diharapkan agar memiliki keterbukaan dan kesadaran reflektif dalam menanggapi sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh formator. Proses pembinaan di seminari bukan sekedar rangkaian kegiatan yang formalitas, melainkan suatu dinamika pembentukan diri yang integral, di mana setiap rutinitas harian memiliki nilai pedagogis. Oleh karena itu, calon imam diharapkan untuk tidak hanya mengamati

perilaku formator secara lahiriah, tetapi juga mengolahnya secara batiniah melalui refleksi yang kritis.

Ketiga, bagi lembaga Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, diharapkan agar terus menciptakan dan memelihara lingkungan komunitas yang kondusif bagi pembentukan kedisiplinan. Lingkungan yang teratur, dialogis, dan penuh tanggung jawab akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai disiplin dalam diri para calon imam.

5.3 Refleksi Penelitian

Proses penelitian tentang pengaruh keteladanan formator terhadap pembentukan kedisiplinan calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret menjadi satu pengalaman yang sangat menarik, yang tidak hanya memberikan pengetahuan yang bersifat akademis, tetapi juga menghadirkan permenungan yang mendalam bagi peneliti. Melalui penelitian ini, peneliti semakin menyadari bahwa proses pembinaan calon imam tidak hanya bergantung pada aturan-aturan tertulis yang diterapkan oleh komunitas, tetapi juga membutuhkan keteladanan hidup yang autentik dari para formator. Keteladanan yang konsisten dan relasi yang terjalin baik antara formator dan calon imam menjadi kunci penting dalam membantu calon imam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam proses penelitian, peneliti menemukan bahwa keteladanan formator memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk aspek kedisiplinan calon imam. Apa yang dilakukan, diajarkan dan yang ditampilkan oleh para formator senantiasa diperhatikan oleh calon imam. Namun peneliti juga menemukan bahwa keteladanan yang ditampilkan oleh formator tidak selalu diterima secara utuh oleh calon imam. Ada saat-saat di mana para calon imam mengalami kebingungan ketika menemukan adanya ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan dan apa yang ditampilkan oleh formator. Hal ini mau menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui keteladanan sangat bergantung pada konsistensi figur yang menjadi model.

Peneliti juga semakin menyadari bahwa proses modeling sebagaimana yang dijelaskan dalam teori belajar sosial tidak selalu berjalan secara sederhana. Tahap atensi, retensi, reproduksi dan motivasi ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor, salah

satunya adalah kualitas relasi antara formator dan calon imam. Ketika relasi yang terbangun antara formator dan calon imam baik dan penuh kepercayaan, maka proses pembelajaran melalui keteladanan menjadi lebih mudah terjadi. Begitu pun sebaliknya, ketika relasi yang terbangun kaku dan kurang terbuka, proses penginternalisasian nilai kedisiplinan menjadi kurang optimal.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedisiplinan yang terbentuk dalam diri calon imam tidak hanya bersifat lahiriah, tetapi juga sangat berkaitan dengan motivasi dari pribadi para calon imam. Ada calon imam yang menjalankan aturan atau bersikap disiplin atas dasar kesadaran pribadi, tetapi ada juga calon imam yang disiplin karena tekanan atau tuntutan eksternal. Hal ini menyadarkan peneliti bahwa keteladanan tidak hanya menghasilkan kepatuhan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi.

Sebagai seorang insider, penelitian ini menjadi pengalaman yang membuka cara pandang peneliti terhadap pentingnya keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menyadari bahwa setiap sikap dan tindakan sekecil apa pun, dapat menjadi contoh bagi orang lain. Kesadaran ini mendorong peneliti untuk menjadi reflektif dalam bersikap dan bertindak, serta berusaha untuk hidup lebih disiplin dan lebih konsisten.

Melalui penelitian ini juga, peneliti dipanggil untuk melihat kembali motivasi panggilan sebagai seorang calon imam. Peneliti kembali disadari bahwa kedisiplinan sejati bukanlah ketaatan yang semu terhadap aturan, tetapi merupakan buah dari kesadaran pribadi, kebebasan batin, serta komitmen diri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi tulisan ilmiah, tetapi juga menjadi sebuah sarana refleksi yang memperdalam pemahaman peneliti akan makna pembinaan dan panggilan hidup sebagai seorang calon imam.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II: Dekrit tentang Pembinaan Imam Optatam Totius*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XIV. Jakarta: Obor, 2019.

Paus Yohanes Paulus II. *Pastores Dabo Vobis*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Dokpen KWI, 1992.

II. BUKU:

Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall, 1977.

Creswell, Jhon W. *Research Design: Qualitive, Quantitive, and Mixed Methods Approaches*. London: Sage Production, 2018.

Dewan Formatores Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret. *Statuta Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret*. Ritapiret: Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret, 2022.

Fattah Nasution, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023

Mardi Prasetya, F. *Psikologi Hidup Rohani*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitati, dan Mix Method*. Depok, 2021.

Suriyanto, Agustinus, ed. *Imam Diosesan Akar Tunggang Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: Obor, 2008

III. JURNAL

Amiruddin, Rachmatullah. “Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020.

Aysah, Nurul, Muslimah, Hidayati, Sri. “Karakter Disiplin dalam Membangun *Self Regulation Learning* Siswa di SMAN 2 Palangka Raya”, *Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol.6, No. 2, 2025.

- Bimantara Kusferianto, Agustinus, Egidius Rendi, Lorensius, Yofanca Lengkong, Yufilcan. "Pendidikan Calon Imam: Tanggapan Visensius atas Kemerosotan Kualitas Para Imam", *Jurnal Serikat Kecil*, 1:2, Vol. 1, No. 2, Desember 2024.
- Clara, Catharina, dkk. "Mempersiapkan Imam Era Digital: Tantangan Formatio di Seminari Menengah St. Paulus Palembang", *Jurnal Asawika*, Vol. 10, No. 1, 2025.
- Defiansyah, Bobby, Fitria, Linda, Menrisal. "Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Kelas XI Perhotelan SMKN 9 Padang", *Jurnal Inovasi Edukasi*, Vol 7, No. 1, 2023.
- Heryanto, Pardede, Marioga, Tamba, Octavia. "Hubungan Keteladanan Guru PAK dengan Pembentukan Karakter Siswa SMP Swasta Bersubsidi HKBP Jl. Kampare Belawan" *Jurnal Pendidikan Religius*, Vol. 3, No. 1, Januari 2021.
- Hidayat, Wahyu. "Metode Keteladanan dan Urgensinya dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perpektif Abdullah Nashih Ulwan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2020.
- Janet Lesilolo, Herly. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah", *Jurnal Kenosis*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018.
- Juliwati, Fransisca, Hendi. "Konsep Teologi Kekudusan Seorang Hamba Tuhan Menurut John Chrysostom", *Jurnal Manna Rafflesia*, Vol. 8, No. 1, Oktober 2021.
- Muthie, Imam, Sugito, Sugito. "Pola Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Covid-19", *Jurnal Obsesi*, Vol. 7, No. 2, Februari 2023.
- Mz, Ihsan. "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1, Juli 2018.
- Regina Boiliu, Esti. "Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura terhadap PAK Masa Kini", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 3, No. 2, Desember 2022.
- Restu, Frida, dkk. "Penerapan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2024.
- Rober Sila, Benyamin, Punda Panda, Herman. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Calon Imam", *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol. 6, No. 1, 2023.
- Samsul Badar, Dadan, dkk. "Analisis Faktor Penyebab Indisipliner Siswa SMP Bumi Sejahtera", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2024.

Situmorang, Sihol, Putra Girsang, Sanjaya. “Cinta Kasih Pastoral Sebagai Fokus Pembinaan Calon Imam”, *Jurnal Logos*, Vol. 22, No. 2, Juli 2025.

So’imah, Lilik, Hasanah, Muhimmatul. “Pengaruh Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 02, No. 02, Oktober 2022.

Warini, Sisin, Nurul Hidayat, Yasnita, Ilmi, Darul. “Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran”, *Jurnal Education and Learning*, Vol. 2, No. 4, Juni 2023.

IV. MANUSKRIP

Sekretariat Kepengurusan Fratres Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret, “Kalenderium Semester Gasal dan Semester Genap Tahun Formasi 2024/2025”, Sekretariat Ritapiret: Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret, 2025.

V. SKRIPSI

Nur Fadilla, Risnia. “Pembentukan Perilaku dan Adaptasi Sosial Anak Melalui Teknik Modeling di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto”. Skripsi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, 2025.

VI. WAWANCARA

Anong. Wawancara. 17 Februari 2026.

Diego. Wawancara. 16 Februari 2026.

Kakaje. Wawancara, 18 Februari 2026.

Niko. Wawancara, 19 Februari 2026.

Robert. Wawancara, 20 Februari 2026.

Stegen. Wawancara, 20 Februari 2026.